



Pengaruh Model Value Clarification Technique Berbantuan Video terhadap Communication dan Hasil Belajar Peserta Didik

Dina Salsabila¹, Zainal Asril², Zulvia Trinova³

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ARTICLE INFO

Keywords:

Value Clarification
Technique;
communication skills;
learning outcomes;

Article history:

Received 2026-05-29

Revised 2026-08-19

Accepted 2026-09-10

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' communication skills and learning outcomes in Islamic Cultural History (SKI) learning. Students were still less active in expressing opinions, engaging in discussions, and understanding learning materials optimally. In addition, teacher-centered learning tended to limit students' active involvement in the learning process. This study aims to analyze the effect of the video-assisted Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' communication skills and learning outcomes in SKI learning. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of eighth-grade students at MTsN 4 Pasaman Barat in the 2025/2026 academic year. The sample was selected using cluster random sampling, resulting in class VIII.3 as the experimental class and VIII.4 as the control class. Data were collected using questionnaires to measure communication skills and objective tests to measure learning outcomes. The data were analyzed using MANCOVA with SPSS 20. The results showed that the video-assisted VCT learning model had a significant effect on students' communication skills and learning outcomes, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The novelty of this study lies in integrating the VCT learning model with instructional video to simultaneously develop students' communication skills and cognitive learning outcomes in SKI learning. The findings indicate that video-assisted VCT can create a more active, communicative, and meaningful learning environment, enabling students to express opinions, respect others' perspectives, and understand learning materials more effectively.

Corresponding Author:

Dina Salsabila

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; Indonesia dinasalsabila1801@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga kemampuan sosial dan komunikasi peserta didik. Dalam pembelajaran abad ke-21, peserta didik dituntut memiliki kemampuan communication yang baik sebagai bagian dari keterampilan penting yang mendukung keberhasilan akademik maupun social (Hayati, 2020; Pare & Sihotang, 2023; Trilling & Fadel, 2009). Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan menyampaikan ide, berdiskusi, bekerja sama, dan merespons pendapat orang lain secara efektif dalam proses pembelajaran (Zubaidah, 2016). Namun, proses pembelajaran di sekolah masih sering didominasi oleh pendekatan teacher centered, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan communication dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan peradaban Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, keteladanan, dan karakter Islami kepada peserta didik (Sulaiman & Ameliani, 2023). Akan tetapi, proses pembelajaran SKI sering berlangsung secara monoton karena masih berfokus pada metode ceramah dan hafalan materi. Akibatnya, peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta memahami materi secara mendalam. Pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. (Abdullah et al. (2019) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan communication dan hasil belajar peserta didik adalah Value Clarification Technique (VCT). Model pembelajaran VCT merupakan model yang menekankan proses klarifikasi nilai melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menentukan sikap terhadap suatu permasalahan pembelajaran (Theofilus, 2019). Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keberanian berpendapat dan keterampilan komunikasi. Adisusilo (2012) menyatakan bahwa VCT membantu peserta didik menemukan, memilih, dan menentukan nilai yang dianggap baik melalui proses refleksi dan interaksi sosial dalam pembelajaran.

Pengaruh model VCT dapat didukung melalui penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media video mampu menyajikan materi secara visual dan kontekstual sehingga membantu peserta didik memahami pembelajaran secara lebih konkret. Menurut Arsyad (2017) media video dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena menggabungkan unsur audio dan visual dalam proses pembelajaran. Penggunaan video dalam model VCT juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan memudahkan peserta didik dalam menganalisis nilai atau peristiwa yang dipelajari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berbantuan video berpengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian oleh Mutmainnah, Herianto, Fauzan, & Ismail (2024) menunjukkan bahwa penerapan model VCT berbantuan video mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukmawati & Nashir (2021) juga menunjukkan bahwa model VCT dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh model Value Clarification Technique berbantuan video terhadap kemampuan communication dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI masih terbatas, khususnya pada tingkat madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat kajian mengenai efektivitas model VCT berbantuan video dalam pembelajaran SKI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan video terhadap kemampuan communication dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design dengan bentuk pretest-posttest control group design (Dantes, 2023; Payadnya & Jayantika, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan video terhadap kemampuan communication dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Pasaman Barat pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 11 kelas. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik cluster random sampling, sehingga diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan video, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran direct instruction.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan angket digunakan untuk mengukur kemampuan communication peserta didik. Instrumen hasil belajar berupa tes objektif yang pada tahap awal terdiri atas 40 butir soal. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes divalidasi dan diuji coba pada peserta didik kelas IX MTsN 4 Pasaman Barat. Analisis instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Uji validitas butir soal menggunakan korelasi Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 32 orang dan nilai r -tabel sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 35 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 5 butir soal, yaitu nomor 14, 26, 27, 31, dan 36, dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,757. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, sebanyak 35 butir soal digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Instrumen untuk communication berupa angket yang terdiri atas 32 butir pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator, yaitu clarity, coherence, active listening, respect, dan interaction. Angket dikembangkan melalui penyusunan kisi-kisi dan butir pernyataan sesuai dengan indikator kemampuan communication, kemudian divalidasi dan diuji coba pada peserta didik kelas IX MTsN 4 Pasaman Barat. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 32 orang dan nilai r -tabel sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 32 butir pernyataan memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel sehingga seluruh butir dinyatakan valid dan layak digunakan. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 20. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941 untuk 32 butir pernyataan, sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Multivariate Analysis of Covariance (MANCOVA) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan video terhadap kemampuan communication dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Dalam analisis MANCOVA, skor pretest digunakan sebagai kovariat untuk

mengontrol kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Communication Peserta Didik

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan video terhadap kemampuan *communication* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 4 Pasaman Barat. Data penelitian diperoleh melalui tes, angket, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Communication Peserta Didik

Variabel	Class	Mean	Std.Deviation	N
Pretest Communication	Eksperimen	73.69	9.128	32
	kontrol	71.38	7.757	32
Posttest Communication	Eksperimen	74.66	8.031	32
	kontrol	72.19	7.892	32

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata kemampuan *communication* peserta didik pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (pre-test) sebesar 73,69 dan meningkat menjadi 74,66 pada post-test. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata kemampuan *communication* peserta didik meningkat dari 71,38 menjadi 72,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *communication* peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peserta didik pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung setelah diterapkannya model pembelajaran VCT berbantuan video.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan video. Hal ini dijelaskan dan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik

Variabel	Class	Mean	Std.Deviation	N
Pretest Hasil Belajar	Eksperimen	72.78	8.003	32
	kontrol	72.63	8.107	32
Posttest Hasil Belajar	Eksperimen	90.59	5.752	32
	kontrol	78.19	6.591	32

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil analisis data, rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 72,78 dan meningkat menjadi 90,59 setelah perlakuan. Sementara itu, rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol meningkat dari 72,63 menjadi 78,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT berbantuan video mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata nilai post-test hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Begitu juga dengan kemampuan communication peserta didik pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan video. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Communication	< 0,05	Ha-diterima
Posttest Hasil Belajar	< 0,05	Ha-diterima

Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berbantuan video berpengaruh signifikan terhadap kemampuan communication dan hasil belajar peserta didik.

Discussion

Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Video terhadap Communication Peserta Didik

Peningkatan kemampuan communication peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan video mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui model pembelajaran VCT, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi nilai melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta mengambil keputusan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses komunikasi selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga dituntut untuk mengemukakan gagasan, merespons pendapat teman, serta membangun interaksi dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran VCT memberikan pengalaman belajar yang secara langsung dapat melatih kemampuan communication peserta didik (Alwi & Agustia, 2024).

Peningkatan Peningkatan tersebut juga berkaitan dengan karakteristik VCT yang menempatkan proses klarifikasi nilai sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Dalam proses klarifikasi nilai, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan nilai atau pandangan yang diyakini, menjelaskan alasan terhadap pilihan yang dibuat, serta mempertimbangkan pandangan yang berbeda dari peserta didik lainnya. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan berpikir, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi melalui interaksi sosial. Peserta didik belajar menyampaikan gagasan secara lebih jelas, mengorganisasikan pendapat secara runtut, mendengarkan informasi yang disampaikan oleh orang lain, serta memberikan tanggapan secara tepat. Pembelajaran yang melibatkan interaksi secara langsung tersebut dapat membantu peserta didik membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator active listening dan respect mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan indikator communication lainnya. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa penerapan VCT berbantuan video tidak hanya mendorong peserta didik untuk aktif berbicara, tetapi juga melatih kemampuan menerima dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat proses diskusi dan klarifikasi nilai berlangsung, peserta didik perlu mendengarkan pendapat teman untuk memahami sudut pandang yang berbeda sebelum memberikan tanggapan. Proses tersebut menciptakan pembelajaran yang bersifat dua arah, karena komunikasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai kemampuan menerima, memahami, dan merespons pesan yang disampaikan oleh orang lain.

Tingginya peningkatan pada indikator active listening juga dapat dipahami dari karakteristik kegiatan pembelajaran VCT yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menyampaikan pandangan terhadap permasalahan nilai yang diberikan. Peserta didik perlu memperhatikan pendapat teman agar dapat memahami alasan yang mendasari suatu pilihan atau sikap. Dengan demikian, kegiatan diskusi dalam VCT secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk mendengarkan secara aktif sebelum menyampaikan tanggapan. Sementara itu, peningkatan indikator respect menunjukkan bahwa interaksi selama proses klarifikasi nilai dapat membangun kebiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat. Ketika peserta didik menemukan pandangan yang berbeda, mereka tidak hanya belajar mempertahankan pendapat sendiri, tetapi juga belajar menerima keberagaman sudut pandang dalam suasana pembelajaran yang konstruktif.

Secara statistik, hasil uji MANCOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VCT berbantuan video terhadap kemampuan communication peserta didik setelah mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa penerapan model pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berbasis klarifikasi nilai mampu memberikan hasil yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional. Penggunaan MANCOVA juga memberikan gambaran bahwa pengaruh pembelajaran tidak hanya dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik secara deskriptif, tetapi diuji secara inferensial dengan mempertimbangkan kondisi awal peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan DeVito (2016) yang menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif membutuhkan keterbukaan, empati, sikap saling menghargai, dan kemampuan mendengarkan secara aktif. Berdasarkan pandangan tersebut, kemampuan communication tidak dapat hanya diukur dari keberanian peserta didik dalam berbicara, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mendengarkan dan memberikan respons secara tepat terhadap orang lain. Penerapan VCT berbantuan video memberikan pengalaman yang mendukung berkembangnya aspek-aspek tersebut karena peserta didik terlibat dalam proses komunikasi yang berlangsung secara langsung selama diskusi dan klarifikasi nilai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djahiri (1985) yang menyatakan bahwa model pembelajaran VCT membantu peserta didik dalam mengklarifikasi nilai melalui proses berpikir, berdiskusi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, Trilling & Fadel (2009) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran VCT berbantuan video menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan communication peserta didik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik (Lifa, Sulistyarini, & Dewantara, 2020). Melalui kegiatan diskusi dan klarifikasi nilai, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mampu membangun interaksi sosial yang lebih baik

selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan video juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Video dapat berfungsi sebagai stimulus yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, kontekstual, dan menarik (Trinova, 2019). Dalam pembelajaran SKI, penyajian materi melalui video dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peristiwa, tokoh, maupun nilai yang terkandung dalam materi sejarah. Dengan demikian, video tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi stimulus yang mendukung terjadinya interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran.

Pengembangan kemampuan communication melalui VCT berbantuan video juga memiliki relevansi dengan nilai-nilai komunikasi dalam perspektif Islam. Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Salah satu nilai tersebut adalah pentingnya menyampaikan perkataan yang benar dan baik. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70 yang memerintahkan orang-orang beriman untuk mengucapkan perkataan yang benar (qaulan sadidan). Menurut Tafsir Al-Misbah, qaulan sadidan berkaitan dengan perkataan yang benar, jelas, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai tersebut memiliki relevansi dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat secara jelas (clarity) dan runtut (coherence) selama proses pembelajaran.

Selain itu, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan untuk menyeru kepada jalan Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta berdialog dengan cara yang baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga berkaitan dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi yang baik membutuhkan sikap santun, kemampuan memahami orang lain, serta penghargaan terhadap perbedaan pandangan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indikator active listening dan respect mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Dengan demikian, proses komunikasi yang terjadi melalui pembelajaran VCT berbantuan video tidak hanya mendukung pencapaian keterampilan abad ke-21, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kemampuan communication peserta didik pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik VCT yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir, mengklarifikasi nilai, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan menghargai pandangan orang lain. Penggunaan video memperkuat proses tersebut dengan menyediakan stimulus pembelajaran yang konkret dan kontekstual sehingga peserta didik memiliki dasar yang lebih jelas untuk berkomunikasi. Peningkatan yang lebih tinggi pada indikator active listening dan respect menunjukkan bahwa pembelajaran VCT berbantuan video tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih aktif berbicara, tetapi juga mengembangkan kemampuan menerima dan menghargai pesan dari orang lain. Oleh karena itu, model pembelajaran VCT berbantuan video dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan communication secara lebih utuh, meliputi kemampuan menyampaikan gagasan, mendengarkan secara aktif, menghargai perbedaan, dan membangun interaksi positif dalam proses pembelajaran SKI.

Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan video memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Model

pembelajaran VCT tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir, menganalisis, dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran (Tia Sakti Jelita, 2020). Keterlibatan aktif tersebut membuat peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi mengalami proses pembelajaran melalui pengamatan, diskusi, pengambilan keputusan, dan refleksi terhadap nilai yang terkandung dalam materi. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi secara mendalam.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model pembelajaran VCT berbantuan video memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Peserta didik diajak untuk mengamati video pembelajaran, memahami permasalahan yang disajikan, mendiskusikan permasalahan tersebut bersama kelompok, mengklarifikasi nilai, serta menyampaikan pendapat terhadap materi yang dipelajari. Rangkaian aktivitas tersebut membuat peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengolah informasi melalui proses berpikir dan menghubungkannya dengan pengalaman atau situasi yang relevan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak berhenti pada tingkat mengingat materi, tetapi berkembang melalui proses memahami, menganalisis, dan memberikan makna terhadap informasi yang dipelajari.

Pada pembelajaran SKI dengan materi latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah, proses tersebut menjadi penting karena materi tidak hanya memuat informasi mengenai tokoh dan peristiwa sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Penggunaan video pembelajaran membantu peserta didik memperoleh gambaran mengenai peristiwa sejarah secara lebih konkret dan menarik. Peserta didik dapat lebih mudah memahami tokoh, latar belakang peristiwa, serta nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam materi pembelajaran. Penyajian materi melalui video juga membantu mengurangi sifat abstrak dari materi sejarah sehingga informasi yang sebelumnya hanya diperoleh melalui penjelasan verbal atau teks dapat dipahami melalui stimulus visual dan audio.

Penggunaan media video dalam pembelajaran juga membantu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik (Febrita & Ulfah, 2019). Materi yang disajikan melalui video menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena memadukan unsur visual dan audio secara bersamaan. Selain itu, media video mampu membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah Islam secara lebih konkret dan kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi pembelajaran. Menurut Arsyad (2017), media video mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, video dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai stimulus yang membantu peserta didik mengamati, memahami, dan mendiskusikan materi yang kemudian dikembangkan melalui tahapan VCT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model VCT berbantuan video mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada pendidik. Pada pembelajaran konvensional, peserta didik cenderung memperoleh informasi melalui penjelasan pendidik, sedangkan pada pembelajaran VCT berbantuan video peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, mengolah, mendiskusikan, dan memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh. Perbedaan karakteristik proses pembelajaran tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan lebih tingginya hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen.

Secara statistik, hasil uji MANCOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VCT berbantuan video terhadap

hasil belajar peserta didik setelah mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif memberikan hasil yang berbeda secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil analisis ini memperkuat temuan deskriptif bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan MANCOVA juga memungkinkan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dianalisis dengan tetap mempertimbangkan kondisi awal peserta didik sebagai kovariat, sehingga hasil yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai pengaruh perlakuan terhadap capaian belajar.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui pandangan Piaget (1972), yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian (Jelita et al. (2023), yang menunjukkan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman selama proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran VCT, peserta didik terlibat langsung dalam proses mengamati, berpikir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengambil keputusan terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui proses pengolahan informasi, bukan hanya menerima pengetahuan dari pendidik.

Selain teori konstruktivisme Piaget, hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui teori sosial kultural Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam penerapan VCT, proses pembelajaran berlangsung melalui diskusi kelompok, pertukaran pendapat, presentasi, dan kegiatan klarifikasi nilai. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui proses berbagi pengetahuan dengan teman sebaya maupun pendidik. Ketika peserta didik mendiskusikan suatu permasalahan, mereka dapat menemukan sudut pandang baru, mengoreksi pemahaman yang kurang tepat, dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, interaksi sosial yang terdapat dalam VCT tidak hanya mendukung kemampuan komunikasi, tetapi juga dapat memperkuat proses konstruksi pengetahuan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Abdullah et al. (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berbantuan video mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mulyati, 2021). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan penggunaan media yang menarik dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Falah & Sari, 2026; Fathonah, Huda, & Firmansah, 2023). Kesamaan temuan tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa VCT berbantuan video dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI.

Dalam konteks pembelajaran SKI, peningkatan hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai informasi sejarah, tetapi juga dengan kemampuan memahami nilai dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang dipelajari. Materi Daulah Ayyubiyah, misalnya, tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai latar belakang berdirinya suatu pemerintahan Islam, tetapi juga memuat berbagai nilai yang dapat direfleksikan dalam kehidupan peserta didik. Proses klarifikasi nilai dalam VCT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya mengetahui suatu peristiwa, tetapi juga mempertimbangkan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran SKI dapat berkembang dari pembelajaran

yang berorientasi pada penguasaan fakta sejarah menjadi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami dan mengambil pelajaran dari sejarah.

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi dengan ajaran Islam yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9 yang menjelaskan bahwa orang yang berilmu tidaklah sama dengan orang yang tidak berilmu. Menurut Tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam membantu manusia memahami dan mengambil pelajaran dari berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan hasil belajar menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI. Pemahaman tersebut diharapkan tidak hanya menghasilkan penguasaan pengetahuan mengenai Daulah Ayyubiyah, tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan.

Selain itu, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, kemudian Allah Swt. menganugerahkan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memperoleh pengetahuan melalui potensi yang dianugerahkan Allah Swt. Dalam penelitian ini, penggunaan video pembelajaran memberikan stimulus melalui pendengaran dan penglihatan, sedangkan kegiatan diskusi dan klarifikasi nilai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir dalam mengolah informasi yang diperoleh. Dengan demikian, penerapan VCT berbantuan video dapat dipandang sebagai proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan berbagai potensi dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan video terhadap hasil belajar peserta didik dapat dipahami melalui keterpaduan antara model, media, dan aktivitas belajar yang diberikan kepada peserta didik. VCT memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengolah informasi melalui proses berpikir, diskusi, klarifikasi nilai, dan pengambilan keputusan, sedangkan video memberikan stimulus yang konkret dan kontekstual untuk membantu peserta didik memahami materi SKI. Perpaduan keduanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan VCT berbantuan video terhadap hasil belajar menegaskan bahwa pembelajaran SKI dapat dikembangkan melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, kontekstual, dan sarat dengan nilai.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan video berpengaruh positif terhadap kemampuan communication dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penerapan model pembelajaran VCT berbantuan video mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memahami materi pembelajaran secara lebih baik. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran VCT berbantuan video. Dengan demikian, model pembelajaran VCT berbantuan video dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan communication dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SKI.

REFERENCES

- Abdullah, S., Mobonggi, A., Solong, N. P., & Arif, M. (2019). Implikasi Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kelompok Mata Pelajaran Agama. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 4(1), 172–193.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai-karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*.
- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dantes, N. (2023). *Desain eksperimen dan analisis data*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Djahiri, A. K. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Falah, M. N., & Sari, A. K. P. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Educaplay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 32(1), 61–72.
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248–257.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hayati, M. (2020). *Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404–411.
- Lifa, M., Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 955–968.
- Mulyati. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMANegeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*.
- Mutmainnah, M., Herianto, E., Fauzan, A., & Ismail, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Media Video Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2211–2220.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Sukmawati, F., & Nashir, M. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique terhadap Social Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 155.

- Sulaiman, H., & Ameliani, R. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 264–273.
- Theofilus, P. (2019). Model pembelajaran value clarification technique (VCT). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 215–220.
- Tia Sakti Jelita, J. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn 2 Way Dadi Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Trinova, Z. (2019). *Pemanfaatan Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) DI MTsN Model Padang*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.